

## VARIASI GAYA BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD

Nurul Azizah Angkat<sup>1</sup>, Sella Novianti<sup>2</sup>, Winanda Ramadani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

nrlazizah996@gmail.com<sup>1</sup>, sella22112016@gmail.com<sup>2</sup>, winandaramadani2711@gmail.com<sup>3</sup>

\*Nurul Azizah Angkat

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang dari siswa yang lambat ketika belajar dan peserta didik yang lemah dalam mengingat dan lemah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik ketika kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, dan juga dikarenakan oleh siswa yang kurang aktif dalam belajar dan tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik. Berdasarkan hal-hal diatas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana gaya atau cara belajar yang digunakan oleh peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 5 SD. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui cara belajar peserta didik yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 5 Sekolah Dasar. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (field research). Serta guru dan siswa kelas 5 akan menjadi subjek dari penelitian ini. Hasil penelitian yang penulis temui dari analisis data wawancara dengan siswa di kelas 5 ialah bahwa mereka lebih dominan menggunakan gaya belajar visual. Yang menjadi penyebabnya dikarenakan ada banyak siswa yang lebih menyukai belajar dengan melihat gurunya menyampaikan materi di depan kelas dan ketika berada di dalam kelas mereka lebih suka membaca yang di dalam buku bacaannya disertai dengan gambar yang berkaitan dengan bacaan ataupun materi dari pembelajaran yang mereka lakukan.

**Kata kunci:** Gaya Belajar Siswa, Proses Pembelajaran, Bahasa Indonesia.

### ABSTRACT

This research was conducted based on the background of students who are slow when learning and students who are weak in remembering and weak in understanding the lessons delivered by educators when Indonesian language learning activities take place, and also because students are less active in learning and do not complete their assignments properly. good. Based on the things above, it can be concluded that the formulation of the problem in this research is how the learning styles or methods used by students when carrying out Indonesian language learning activities in grade 5 SD. The purpose of this study was to find out how different students learn in the Indonesian language learning process in 5th grade elementary school. The author uses a type of qualitative research, namely field research (field research). As well as teachers and students of grade 5 will be the subject of this research. The results of the research that the authors found from the analysis of interview data with students in grade 5 were that they were more dominant in using the visual learning style. The reason is because there are many students who prefer to learn by watching the teacher deliver the material in front of the class and when in class they prefer to read which in the reading book is accompanied by pictures related to the reading or material from the learning they are doing.

**Keywords:** Student Learning Style, Learning Process, Indonesian

*Copyright ©2022 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved*

### PENDAHULUAN

Didalam proses pembelajaran variasi individual yang terdapat dalam diri setiap siswa adalah merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dan juga dipahami, khususnya bagi setiap pendidik untuk membuat situasi proses kegiatan pembelajaran yang cocok bagi setiap siswa agar kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana dengan efektif dan efisien. Baik didalam kehidupan sehari-hari maupun didalam dunia pendidikan, setiap individu pasti memiliki perbedaan-perbedaan yang mendasar.

Sejak lahir manusia pasti diciptakan Allah dengan keadaan fisik dan mental yang berbeda-beda dengan membawa kemampuan masing-masing. Dengan variasi individu yang ada maka diperlukan pula cara belajar yang bervariasi. Karena, variasi belajar yang tepat bagi satu anak belum tentu tepat juga bagi anak yang lain. Misalnya, siswa yang satu dalam proses pembelajaran perlu dijelaskan dahulu materinya baru ia faham maknanya, sedangkan siswa disebelahnya mungkin dengan hanya membaca buku saja ia sudah mudah memahami pelajaran.

Setiap kelas pasti mempunyai siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karenanya, guru harus mampu memahami perbedaan-perbedaan yang ada didalam diri individu itu baik dari sifat-sifatnya, tingkah lakunya maupun kecerdasannya. Sehingga nanti guru dapat mencari cara untuk mengatasi masalah yang timbul dari variasi individual setiap peserta didik.

Ketika proses belajar-mengajar berlangsung, supaya materi-materi

pelajaran Bahasa Indonesia bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dan mereka bisa memahami materinya dengan sepenuhnya, maka pendidik yang mengajar harus mampu memberi perhatian mengenai cara dan gaya belajar atau learning style setiap siswanya, yaitu bagaimana cara si siswa untuk bereaksi terhadap rangsangan yang di terimanya di dalam tubuh untuk memulai proses belajar-mengajar. Setiap peserta didik sudah pasti mempunyai gaya belajarnya masing-masing, dan sudah pasti setiap individunya berbeda bagaimana cara mereka belajar. Pendidik harus tahu akan adanya perbedaan tipe-tipe gaya belajar peserta didik tersebut. Dan menjadi pendidik itu sangatlah penting untuk tahu dan paham, gaya belajar apa yang dipakai oleh setiap peserta didik mereka agar proses belajar-mengajar bisa berjalan sesuai tujuan yang ditelah di tetapkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di setiap sekolah bertujuan agar siswa kenal akan diri sendiri, kenal akan budaya mereka, serta juga mengenali budaya milik orang yang lain, selain itu diharapkan siswa mampu mengemukakan gagasan dan perasaan mereka, memiliki prestasi di lingkungan masyarakat yang memakai bahasa indonesia tersebut dan menggunakan kemampuan menganalisis serta imajinatif yang terdapat didalam diri peserta didik. Mampu menguasai bahasa dengan baik merupakan modal yang penting bagi manusia. Dengan menggunakan bahasa akan memudahkan peserta didik dalam melakukan komunikasi secara langsung

dengan orang lain. Guru harus memperhatikan dengan teliti setiap kata atau kalimat apa yang ia sampaikan kepada para murid-muridnya, karena hal tersebut akan membuat peserta didik menjadi terampil dalam belajar. Guru hendaknya harus mengetahui setiap gaya belajar siswa, dan hal penting juga terletak pada diri peserta didik itu sendiri. Karena peserta didik tidak hanya melakukan kegiatan belajarnya di sekolah saja, ataupun didalam kelas saja, tetapi peserta didik juga bisa melaksanakan kegiatan belajar mereka di rumah ataupun di luar kelas sesuai dengan keinginan mereka masing-masing. Dengan begitu, peserta didik akan tahu dan mampu menerapkan cara belajar jenis yang mana yang peserta didik anggap efektif untuk dipakai ketika belajar.

### **METODE**

Metode penelitian yang kelompok kami lakukan yaitu metode deskriptif kualitatif, dimana instrument yang dipakai ialah pengamatan dan wawancara. Instrument pengamatan adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diamati, yaitu dapat melihat sifat tempamen yang dimiliki siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan intrumen wawancara kami lakukan setelah proses pembelajaran selesai, dengan mewawancarai guru pengajar kelas V SD. Pengamatan dan wawancara yang dilakukan menggunakan media buku tulis, alat tulis, dan handphone. Tujuannya untuk mengetahui tanggapan setiap guru pengajar terhadap gaya belajar siswa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gaya belajar ialah suatu cara untuk menyerap, mengatur serta mengolah suatu informasi. Dengan mengetahui gaya belajar yang ada didalam diri peserta didik, maka akan membantu diri peserta didik tersebut untuk dapat belajar dengan lebih cepat dan lebih mudah. Setiap peserta didik pasti memiliki perbedaan didalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh pendidik. Gaya belajar siswa menjadi penentu bagaimana anak itu akan menerima dan menyerap pengetahuan yang ia terima sehingga ia akan dengan mudah menguasai materi pelajaran.

Macam-macam cara atau gaya belajar terdiri dari 3 macam, yaitu gaya belajar visual (*visual learners*) individu dengan gaya ini akan belajar dengan cara berfokus pada tajamnya penglihatan.

Dalam artian bahwa, bukti-bukti yang sifatnya konkret harus ditunjukkan lebih dulu ke mereka supaya mereka bisa lebih memahami materi yang mereka pelajari, gaya belajar auditori (*auditory learners*) siswa akan belajar dengan cara mendengarkan. Siswa yang termasuk kedalam gaya belajar auditori, mereka mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (*pendengarannya*), siswa akan belajar dengan mengandalkan pendengaran agar ia dengan mudah memahami materi dan sekaligus mengingat materinya. Gaya belajar auditori ini betul-betul menempatkan fungsi pendengaran yang dijadikan alat utamanya untuk bisa menerima informasi ataupun menerima pengetahuan. Oleh karenanya, pendidik sebaiknya memperhatikan peserta didiknya sampai ke indera pendengarannya. Yang terakhir adalah gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learners*) yaitu peserta didik akan belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami. Gaya belajar ini diharuskan untuk menyentuh sesuatu yang memberikannya sebuah

informasi agar ia dapat dengan mudah mengingatnya.

Setiap siswa sudah pasti mempunyai cara yang berbeda untuk bisa paham dan menyerap setiap informasi yang mereka terima. Ada peserta didik yang suka menulis materi yang disampaikan oleh gurunya ketika. Ada peserta didik yang lebih suka untuk mendengarkan materi yang diajarkan oleh gurunya, dan ada juga siswa yang cenderung menyukai untuk belajar dengan praktik. Dari macam-macam aktifitas dan kegiatan yang peserta didik lakukan selama proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung maka terciptalah suasana belajar yang mana nantinya akan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dapat ditandai dengan munculnya interaksi edukatif yaitu interaksi yang sadar apa tujuannya. Interaksi yang terjadi bermula dari pihak si pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis yang ada di diri si peserta didik, dan melalui tahapan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi akan berproses secara sistematis. Pembelajaran yang dilakukan tidak terjadi dengan seketika, melainkan dilalui dengan proses dengan tahapan tertentu. Di dalam kegiatan mengajar, pendidik diharuskan memberi fasilitas peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Adanya interaksi tersebut, maka akan didapatkan proses pembelajaran yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan tujuan lah guru memiliki pendoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirancang sebaiknya

diselaraskan dengan ketersediaan waktu yang ada, sarana dan prasarana serta kesiapan peserta didik. Berkaitan dengan hal itu, maka kegiatan yang meliputi guru dan peserta didik harus diarahkan pada tujuan yang akan dicapai.

Setiap individu memiliki perilaku belajar berbeda-beda, ada yang lebih suka menggambar, lebih suka belajar jika dengan bersuara dan ada yang lebih menyukai untuk melakukan pembelajaran dengan praktik. Ada 3 macam gaya belajar berdasarkan modalitas individu dalam memproses sebuah informasi diantaranya ialah gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Secara umum para peserta didik mempergunakan ketiga gaya belajar ini, tapi pasti terdapat siswa yang kecenderungannya lebih dominan terhadap gaya belajar itu.

Berdasarkan penelitian Ken dan Rita Dunn menafsirkan bahwa: "setiap individu tentu memiliki gaya belajarnya sendiri. Setiap individu tentu mempunyai kekuatan tersendiri. Gaya tersebut diumpamakan seperti tanda tangan yang memiliki kekhasan tersendiri. Tidak ada gaya yang lebih baik atau lebih buruk dari gaya belajar yang satu dengan yang lain. Semua kelompok secara budaya, akademis, laki-laki, perempuan meliputi semua gaya belajar. Setiap budaya, strata, atau pengelompokan sosial ekonomi pasti memiliki perbedaan sebagaimana perbedaan antar kelompok sasaran yang dicapai dari kegiatan belajar mengajar.

Jika tujuan yang akan dicapai sudah jelas, selanjutnya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran maka akan juga berlangsung secara terarah. Tujuan pembelajaran yang telah dirancang maka sebaiknya diselaraskan dengan ketersediaan waktu yang ada, sarana dan prasarana serta kesiapan peserta didik. Berkaitan akan hal itu, maka kegiatan

yang meliputi guru dan peserta didik diarahkan sesuai tujuan yang diharapkan

Gaya belajar yang digunakan akan berdampak pada pendidikan, karena gaya belajar berkaitan dengan materi, pengajaran, dan penilaian yang digunakan sebagai acuan tolak ukur guna tercapai kegiatan dalam suatu pembelajaran tersebut. Guru harus memperhatikan keselarasan antara metode pengajaran dengan gaya belajar yang digunakan. Guru diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik agar tertarik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar sehingga nantinya para peserta didik merasakan rangsangan dalam belajar. Guru juga harus kreatif di dalam mengajarkan pembelajaran.

Pendidik harus betul-betul tahu cara belajar yang bagaimana yang baik dan sesuai untuk digunakan oleh peserta didik, sehingga apa yang pendidik sampaikan pada saat mengajar bisa memberikan respon yang baik pula kepada peserta didik. Peserta didik akan merasa bersemangat mengikuti proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mereka akan memiliki keinginan belajar dikarenakan adanya suatu dorongan dan rangsangan dari bagaimana cara pendidik tadi memaparkan materi yang disampaikannya. Pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di setiap sekolah bertujuan agar siswa kenal akan diri sendiri, kenal akan budaya mereka, serta juga mengenali budaya milik orang yang lain, selain itu diharapkan siswa mampu mengemukakan gagasan dan perasaan mereka, memiliki prestasi di lingkungan masyarakat yang memakai bahasa Indonesia tersebut dan menggunakan kemampuan menganalisis serta imajinatif yang terdapat didalam diri peserta didik.

#### 1. Gaya Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, penulis menemukan permasalahan yang berhubungan dengan gaya belajar. Penulis menjumpai anak yang lambat Ketika mengikuti proses belajar mengajar misalnya dalam hal mengingat dan memahami materi yang diajarkan oleh gurunya. Yang menjadi penyebabnya adalah karena si peserta didik tidak bisa menyesuaikan diri dengan gaya belajar yang dikuasainya. Dan gurunya juga belum mampu untuk memahami gaya belajar masing-masing siswanya. Setiap peserta didik akan belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga pendidik dituntut untuk mengajar sesuai dengan bagaimana karakteristik peserta didik yang mereka hadapi hal tersebut juga bertujuan agar peserta didik lebih mudah dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru serta didukung juga dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.

#### 2. Mengatasi Siswa Lambat dalam Memahami Pembelajaran

Siswa atau peserta didik ialah individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya agar mampu tumbuh dan berkembang baik serta meraup kepuasan dari pelajaran yang diterimanya. Karena itulah tidak ada istilah murid bodoh ataupun murid pandai, karena mereka mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, begitu pula halnya ketikan mereka menerima materi yang diajarkan oleh gurunya.

#### 3. Mengajar Bahasa Indonesia Sulit atau Tidak.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di setiap sekolah bertujuan agar siswa kenal akan diri sendiri, kenal akan budaya mereka, serta juga mengenali budaya milik orang yang lain, selain itu diharapkan siswa mampu

mengemukakan gagasan dan perasaan mereka, memiliki prestasi di lingkungan masyarakat yang memakai bahasa Indonesia tersebut dan menggunakan kemampuan menganalisis serta imajinatif yang terdapat didalam diri peserta didik.

Dari paparan yang ada, maka peneliti mengelompokkan masalah yang dihadapi guru maupun siswa, yaitu:

1. Siswa tidak fokus serta merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Terkait peserta didik yang masih belum bisa fokus serta merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung, itu karena gurunya belum bisa memahami gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Karena mereka belajar di ruang kelas yang tidak berbeda, sehingga guru mempunyai anggapan bahwa peserta didik akan mampu menerima materi yang diajarkan. Padahal masing-masing dari mereka memiliki gaya belajar yang tidak sama, sehingga guru harus bisa mengajar dengan perbedaan yang ada disetiap peserta didiknya, hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah menyerap pelajaran yang diajarkan gurunya.

Tidak semua peserta didik memiliki gaya belajar yang sama, meskipun mereka ada di kelas yang sama atau bahkan teman sebangku sekalipun, kapasitas dalam memahami dan menyerap pelajaran pasti tingkatannya berbeda. Ada siswa yang cepat menangkap, ada yang sedang dan pasti ada juga siswa yang sangat lambat. Hal itulah yang mengharuskan guru untuk sangat penting mampu mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik dan guru juga harus mampu mengajar sesuai dengan berbagai macam karakteristik peserta didik yang dihadapinya, untuk memudahkan si peserta didik juga untuk bisa cepat

menyerap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

2. Siswa masih lambat dalam menyerap pelajaran.

Peserta didik yang masih lambat dalam menyerap pelajaran dikarenakan peserta didik belum belajar sesuai gaya belajarnya dan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar guru tersebut belum menyesuaikan gaya belajar para peserta didiknya yang beraneka ragam. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap peserta didik di dalam ruang kelas yang sama memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan bisa memahami gaya belajar para peserta didik merupakan salah satu poin lebih bagi guru agar memaksimalkan proses pembelajaran di kelas, setelah peserta didik mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan kapasitas mereka, maka itu akan dapat membantu mereka dalam belajar, sehingga mereka mampu melihat kemampuan atau kesanggupan mereka didalam menerima materi pelajaran yang mereka anggap susah atau rumit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, yaitu mayoritas dari mereka lebih menyukai membaca. Kemampuan dalam gaya belajar visual ini lebih mengutamakan indera pengelihatannya. Maka dapat disimpulkan bahwa para peserta didik kelas 5 pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia cenderung menggunakan gaya belajar visual walaupun mereka semua memiliki gaya belajar selain visual. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa siswa, bahwa di kelas 5 gaya belajar yang lebih dominan mereka gunakan adalah gaya belajar visual. Ini karena disebabkan peserta didik lebih senang belajar dengan cara mereka melihat guru

menjelaskan materi di depan kelas, dan saat di dalam kelas pun mereka lebih suka membaca buku bacaan mereka yangmana didalam buku pelajaran tersebut disertai dengan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Danarjati Dwi Prasetya., dkk. (2014). Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: Bumi Askara.
- Febrini Deni. (2017). Psikologi Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ghufron dan Risnawati M.N., S.R. (2013). Gaya Belajar. Yogyakarta : Pustaka Aksara
- Hamalik Oemar.(2008). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hanafy Muh. Sain.(2014). Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan. Vol.17 No.1.
- Juliani Ni W., Murda I N., dan Widiani I W. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2015/2016. E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 4 No. 1.
- Mulyati. (2015). Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus 3 Kecamatan Pengasih Tahun Ajarann 2014/2015. Yogyakarta: UNY.
- Nana Sudjana.(2010). cara Belajar Siswa Aktif. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nata. Abudin, (2009). Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana,.
- Partiwi Kadek Ayu., Arini Ni W., dan Widiani I W.(2016) Analisis Gaya Belajar Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng. E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 4 No. 1.
- Slameto (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugihartono.(2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D), Cetakan Ke 11. Bandung: Al Fabela.
- Syaiful Djamarah, Bahri. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Humaniora. (2 April 2018). Macam-Macam Gaya Belajar Siswa. Kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com/lusiirsyiafitri/5ac21fa416835f56f93ba763/macam-macam-gaya-belajar-siswa>
- Endarta. (15 November 2015). Gaya Belajar Siswa. Belajarpedagogi.Wordpress.com. <https://belajarpedagogi.wordpress.com/2015/11/15/gaya-belajar-siswa/comment-page-1/>.